

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bina Diri merupakan suatu upaya membangun diri individu baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial melalui pendidikan, baik pendidikan formal di sekolah, maupun pendidikan informal di keluarga, dan di masyarakat dengan harapan dapat mewujudkan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari secara memadai. Bina Diri tidak hanya sekedar merawat diri, mengurus diri, dan menolong diri, tetapi lebih dari itu karena kemampuan bina diri akan mengantarkan anak berkebutuhan khusus mampu menyesuaikan diri dan mencapai kemandirian.¹ Program khusus bina diri juga merupakan suatu program usaha memberikan perlakuan anak berkebutuhan khusus, agar mampu mengurus dirinya sendiri, dapat melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan kegiatan hidup sehari-hari, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta dapat melakukan keterampilan-keterampilan tertentu.

Keterampilan bina diri dalam kehidupan sehari-hari bagi anak berkebutuhan khusus membutuhkan pengajaran dan pemberian stimulus seperti latihan-latihan secara terus menerus khususnya tentang keterampilan dasar kebutuhan hidup. Ruang lingkup program khusus bina diri mencakup lima komponen. Pertama merawat diri meliputi makan, minum, dan kebersihan diri. Kedua, mengurus diri meliputi berpakaian dan berhias. Ketiga, menolong diri meliputi keselamatan diri seperti menghindari bahaya api, binatang, obat terlarang, dan lain-lain. Keempat, komunikasi meliputi komunikasi non verbal, verbal, dan tulisan. Kelima, sosialisasi meliputi pernyataan diri, pergaulan dengan anggota keluarga, teman sekolah, dan anggota masyarakat.

Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan maka dapat di ketahui bahwa bina diri merupakan suatu proses kegiatan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus yang di lakukan untuk memperoleh kemandirian dan diarahkan untuk mengevaluasikan dan mengembangkan kemampuan anak berkebutuhan

¹ Widati, "Bina Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Abk)" Direktori File Universitas Pendidikan Indonesia (2020)

khusus dalam melakukan bina diri untuk kebutuhan dirinya sendiri, sehingga tidak membebani orang lain.²

Anak dengan hambatan intelektual merupakan anak yang mengalami suatu kondisi keterbatasan fungsi intelektual secara signifikan serta perilaku adaptif yang terjadi sebelum berusia 22 tahun. Fungsi intelektual tersebut merujuk kepada kapasitas mental umum, dalam hal belajar, menalar, memecahkan masalah, dan sebagainya. Anak dengan hambatan intelektual penting untuk mendapatkan pembinaan dan latihan tentang kegiatan kehidupan sehari-hari diantaranya merawat diri, mengurus diri, menolong diri, berkomunikasi, sosialisasi dan adaptasi, keterampilan hidup dan mengisi waktu luang. Salah satu latihan bina diri yang penting untuk diberikan pada anak hambatan intelektual adalah menolong diri.³

Bina diri lebih menekankan pada tujuan pembelajaran agar anak dapat mandiri untuk kebutuhan sehari-hari sehingga mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar. Dengan begitu guru diharapkan mampu untuk memberikan pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk anak-anak hambatan intelektual agar dapat melakukan segala aktifitasnya secara mandiri. Disamping itu keluarga juga harus aktif dalam memberikan program pengembangan bina diri dan memberikan edukasi tentang bagaimana cara menolong diri dari bahaya dan menjaga keselamatan diri. Menolong diri adalah “kemampuan mengatasi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari seperti menghindari dan mengendalikan diri dari bahaya”. Menghindari dan mengendalikan diri dari bahaya diantaranya seperti menjaga keselamatan diri pada saat akan menyeberang di jalan agar terhindar dari kecelakaan lalu lintas.⁴

Perkembangan yang terjadi pada anak hambatan intelektual mencakup fungsi intelektual yang rendah dan disertai dengan perkembangan perilaku adaptif yang rendah pula akan berakibat langsung kepada kehidupan sehari-hari mereka, sehingga individu tersebut banyak mengalami kesulitan dalam hidupnya terutama dalam menjaga keselamatan dirinya. Salah satunya adalah bahaya ketika menyeberang jalan yang tujuannya adalah untuk menghindari diri dari

² *Konsep Bina Diri Anak Gangguan Intelektual*, (2021)

³ AAIDD. *Defining Criteria for Intellectual Disability*. <https://www.aaidd.org/intellectual@disability/definition>. (2021)

⁴ L. Putri, “*Model Pembelajaran Keterampilan Bina Diri Bagi Anak Usia Dini Tunagrahita*” Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Manado (2014)

kecelakaan lalu lintas. Menyebrang jalan adalah pembelajaran yang digunakan untuk anak hambatan intelektual agar terhindar dari kecelakaan berlalu lintas, dimana yang kita ketahui anak hambatan intelektual ialah anak yang mengalami gangguan dalam intelektualnya jadi harus diberikan bimbingan khusus agar anak dapat mandiri. Menyebrang jalan salah satu pembelajaran yang sangat penting diberikan kepada anak saat berlalu lintas agar terhindar dari kecelakaan berlalu lintas saat melakukan penyeberangan jalan di jalan raya dan juga dapat meningkatkan kedisiplinan anak saat berlalu lintas.⁵

Anak dengan hambatan intelektual mengalami hambatan dalam perkembangan perilaku adaptif, hal ini dikarenakan keterbatasan dalam fungsi kognitif dan kecerdasan sosial. Oleh karenanya, pengembangan perilaku adaptif untuk anak tunagrahita menjadi sangat penting, karena perilaku adaptif yang baik akan membantu dirinya ketika berinteraksi di dalam suatu kelompok atau masyarakat umum. Pembelajaran perilaku adaptif hendaknya dilakukan sedini mungkin, hal tersebut dimaksudkan agar keterlambatan dalam tugas perkembangan tidak semakin jauh tertinggal dengan anak pada umumnya. Dibutuhkan suatu strategi yang tepat dalam merancang program pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Perilaku adaptif dasar yang harus dikuasai anak terkait dengan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, harapannya ketika anak sudah mampu memenuhi kebutuhan pribadinya dia tidak akan selalu bergantung kepada orang lain. Dampak yang lebih luas lagi ketika anak sudah dewasa yang nantinya akan hidup berdampingan bersama dengan masyarakat, anak akan mampu mengikuti aturan serta menyesuaikan diri selaras dengan norma yang berlaku di masyarakat.⁶

Kenyataan yang dijumpai dalam kehidupan anak hambatan intelektual, ialah bahwa mereka tidak hanya memiliki kelainan inteligensi saja, melainkan hampir seluruh kepribadiannya terganggu. Kemampuan berpikir, ingatannya juga menunjukkan kelainan. Hambatan intelektual merupakan suatu keadaan dimana individu menunjukkan gangguan fungsi intelektualnya, yang dimulai sejak masa perkembangan yang bermanifestasi pada gangguan belajar dan

⁵ Yanti, "Peningkatan Kemampuan Bina Diri Menyebrang Jalan Bagi Anak Tunagrahita Ringan Melalui Metode Role Playing" Universitas Negeri Padang (2023)

⁶ Wulandari, "Strategi Pengembangan Perilaku Adaptif Anak Tunagrahita Melalui Model Pembelajaran Langsung" Universitas Negeri Yogyakarta (2016)

gangguan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Keterampilan-keterampilan bina diri seperti menolong diri sendiri dalam aspek menjaga keselamatan dirinya sangat penting karena sebagai dasar untuk mencapai kemandirian dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Pada anak hambatan intelektual penggunaan metode *drill* (latihan) sangat cocok diberikan karena pada dasarnya pemikiran anak hambatan intelektual bersifat kongkrit. Anak hambatan intelektual tidak mampu untuk berfikir secara abstrak atau berimajinasi untuk hal-hal yang mereka tak lihat secara nyata, salah satunya dengan dibantu metode yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajarannya seperti metode *drill*. Pembelajaran bina diri yang dapat menarik minat anak hambatan intelektual yaitu meniru kegiatan yang akan dilakukan, sehingga diharapkan anak dengan hambatan intelektual dapat melakukan kegiatan bina diri dalam aspek menghindari diri dari bahaya, seperti menyebrang jalan menggunakan *pelican crossing* secara mandiri melalui metode *drill* dalam pembelajaran bina diri.⁸

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siswa dengan hambatan intelektual kelas IX di SLB C Dharma Asih dan sejalan dengan fakta dilaporkan kebanyakan siswa dengan hambatan intelektual belum mampu menyebrang jalan dengan benar, baik secara mandiri maupun menggunakan fasilitas umum yang difungsikan untuk menyebrang jalan, seperti: Jembatan Penyeberangan Orang maupun *Pelican Crossing*. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan yang diberikan kepada mereka tentang bagaimana cara menyebrang jalan yang benar agar terhindar dari kecelakaan lalu lintas.

Pada fase tersebut seharusnya mereka sudah mampu memahami cara yang benar pada saat menyebrang jalan. Mereka dapat menggunakan alat bantu penyebrangan yang sudah disediakan untuk menimalisirkan kecelakaan pada saat menyebrang jalan. Kondisi ini memberikan indikasi tentang masalah yang cukup sepadan mengingat bahwa kemampuan menolong diri seperti menghindari diri dari bahaya dapat membantu anak untuk beraktivitas dengan

⁷ L Putri, "Model Pembelajaran Keterampilan Bina Diri Bagi Anak Usia Dini Tunagrahita" "Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Manado (2014)

⁸ Fallah "Penerapan Metode Drill Terhadap Peningkatan Keterampilan Memakai Sepatu Bertali Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas V Di Slb Negeri 1 Gowa" Universitas Negeri Makasar (2020)

baik di lingkungannya secara mandiri, namun tidak menutup kemungkinan anak masih akan mendapatkan bantuan dari pihak terkait lainnya.

Anak dengan hambatan intelektual harus diberikan program pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di lingkungan sekitar dan bersifat fungsional yaitu program khusus bina diri dalam hal ini menjaga keselamatan diri melalui metode pembelajaran yang sudah disiapkan. Program pengembangan bina diri ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa hambatan intelektual dalam melakukan aktivitas yang berhubungan dengan kehidupan dirinya sendiri sehingga tidak membebani orang lain karena anak hambatan intelektual tersebut mampu melakukannya secara mandiri.⁹

Mengetahui cara menyebrang jalan melindungi diri agar terhindar dari bahaya di lalu lintas. Hal ini penting untuk dipahami oleh anak hambatan intelektual dikarenakan ini adalah faktor penting dalam kehidupan keseharian untuk tidak tergantung kepada bantuan orang sekitar, serta juga dapat peningkatan kedisiplinan saat menyebrang jalan pada anak tunagrahita ringan. Dengan sikap disiplin saat menyebrang jalan anak bisa menaati peraturan yang berlaku di masyarakat serta peraturan dalam berlalu lintas yang diterapkan dalam undang-undang berlalu lintas.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada kelas IX SLB C Dahrma Asih Depok, dengan kekhususan hambatan intelektual, perihal guru yang sedang mengajarkan bina diri materi menolong diri bagaimana cara menyebrang jalan yang benar. Hal ini sesuai dengan kompetensi dasar yang digunakan pada program khusus bina diri, yaitu menolong diri berkaitan menjaga keselamatan diri di jalan. Pada prinsipnya, dalam mengenalkan cara menyebrang jalan menggunakan fasilitas yang sudah disediakan ini bertujuan agar siswa dapat mengetahui makna dari alat yang di gunakan untuk menyebrang jalan itu sendiri serta mengetahui macam-macam fasilitas umum yang bisa mereka gunakan dalam membantu mobilitasnya menjalani kehidupannya sehari-hari sehingga dengan pengetahuan tersebut siswa diharapkan dapat lebih

⁹ *“Pengembangan Pop Up Book Untuk Mengenal Hewan Buas dan Jinak Bagi Siswa Hambatan Intelektual”*
Universitas Negeri Jakarta (2017)

bisa menjaga keselamatan dirinya ketika menyebrang jalan agar terhindar dari kecelakaan lalu lintas.

Selama ini guru menyampaikan materi tentang cara menyebrang jalan selama ini hanya sebatas himbauan yang bersifat verbal, sehingga membuat siswa hambatan intelektual kesulitan dalam memahami isi dari konteks materi tersebut. Seperti yang diketahui, siswa hambatan intelektual mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak sehingga dikhawatirkan siswa tidak dapat memahami konsep menyebrang jalan yang dimaksud. Peneliti juga mengamati kemampuan beberapa siswa, setelah diamati terdapat siswa yang memiliki masalah yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran bina diri kelas IX khususnya hambatan intelektual mengenai materi pengenalan cara menyebrang jalan. Pertama, rendahnya tingkat konsentrasi siswa dikarenakan proses pembelajaran yang kurang menarik. Kedua, tidak digunakannya metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa mengalami kebosanan dan konsentrasi siswa mudah beralih. Ketiga, kurangnya media yang digunakan sehingga dapat menarik perhatian siswa, karena selama ini siswa mudah mengalami kebosanan dan konsentrasi siswa mudah beralih.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diketahui guru masih menggunakan metode ceramah yang membuat anak merasa cepat bosan dan tahapan yang diajarkan tidak tersampaikan secara sempurna. Selain itu guru belum mencoba menggunakan media lain sebagai pelengkap. Media yang digunakan belum bervariasi karena selama ini hanya menggunakan media gambar saja, sehingga anak cepat merasa bosan. Disamping itu, siswa memiliki kemampuan intelektual dan motivasi belajar yang rendah, sehingga mempengaruhi pemahaman siswa dalam pembelajaran bina diri menjaga keselamatan diri dari bahaya.

Peneliti melakukan studi pendahuluan dan melakukan pengamatan pada siswa kelas IX di SLB C Dhrama Asih Depok. Peneliti mengamati pembelajaran yang sedang berlangsung, terlihat bahwa anak hambatan intelektual kelas IX yang berjumlah 4 orang 2 siswa laki-laki yang berinisial

MH dan SA dan 2 siswa perempuan berinisial AN dan NP yang sedang belajar program khusus bina diri. Dimana mereka sedang mendengarkan guru menjelaskan tentang cara menyebrang jalan yang benar. Dalam hal ini siswa juga di perlihatkan tentang cara menyebrang jalan menggunakan *pelican crossing* melalui video pembelajaran. Dalam pengamatan ini peneliti melihat bahwa siswa kelas IX terkait pemahaman yang dimiliki tentang edukasi cara menyebrang jalan dan setelah di berikan materi pembelajaran cara menyebrang jalan menggunakan *pelican crossing* mereka terlihat senang dan antusias dalam memahami bagaimana cara menyebrang dengan benar menggunakan *pelican crossing*. Kemudian pada saat melakukan simulasi menyebrang jalan menggunakan *pelican crossing* mereka sudah dapat menyebrang jalan dengan benar maupun pada saat menggunakan *pelican crossing* terlihat mereka sudah dapat menggunakannya akan tetapi masih harus didampingi oleh gurunya.

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ada beberapa hal penting yang menunjang keberhasilan pembelajaran diantaranya materi pembelajaran, sarana dan prasarana, metode, media serta kondisi lingkungan. Salah satu upaya yang dapat diberikan pada peserta didik untuk keberhasilan suatu pembelajaran adalah penggunaan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Metode *drill* dianggap cara yang paling efektif dalam mengajarkan kemampuan menyebrang jalan siswa hambatan intelektual karena secara denotatif merupakan tindakan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran. Sebagai sebuah metode, *drill* adalah cara membelajarkan anak untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan karena dilakukan secara berulang-ulang sehingga dapat merangsang beberapa indera yang dimiliki peserta didik saat proses belajar mengajar khususnya jika diterapkan pada anak dengan gangguan intelektual.

Dalam penerapannya pembelajaran yang dilakukan pertama kali adalah siswa diarahkan guru untuk melakukan simulasi atau percobaan dengan melihat dan mengamati secara langsung keadaan disekitar area *pelican crossing* dan mencoba menggunakan alat tersebut ini bertujuan untuk melatih siswa hambatan intelektual agar dapat memiliki keterampilan dari apa yang

dilihat dan diamati siswa dikenalkan cara menyebrang jalan menggunakan *pelican crossing* melalui media audio-visual (video) dalam pembelajaran yang meliputi unsur suara serta gambar yang dianggap mempunyai kelebihan karena melibatkan dua media pembelajaran sekaligus yaitu audio dan visual. Kedua, siswa dikenalkan cara menyebrang jalan menggunakan *pelican crossing* melalui media audio-visual (video) dalam pembelajaran yang meliputi unsur suara serta gambar yang dianggap mempunyai kelebihan karena melibatkan dua media pembelajaran sekaligus yaitu audio dan visual. Ketiga, dengan pendampingan siswa mempraktikkan cara menyebrang jalan menggunakan *pelican crossing* secara mandiri tanpa bantuan siapapun di sekitarnya, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemahiran siswa hambatan intelektual dalam menggunakan *pelican crossing* pada saat menyebrang jalan.

Dilihat dari permasalahan yang ada maka menggunakan metode *drill* dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menyebrang jalan menggunakan *pelican crossing*. Maka menggunakan metode *drill* dalam pembelajaran dapat disimpulkan bahwa sebelum penerapan metode *drill* kemampuan anak terbilang rendah, sedangkan setelah dilakukan intervensi dengan metode *drill* kemampuan anak meningkat dan juga terhadap kemampuan motorik kasar. Melalui penggunaan metode *drill* dengan tiga tahapan dalam penerapannya dapat disimpulkan bahwa sebelum penerapan metode *drill* masih rendah dan setelah dilakukan intervensi diperoleh peningkatan dalam pemahaman, keterampilan serta kemahiran melalui metode *drill*. Bisa dibilang penggunaan metode ini cukup berhasil jika diterapkan pada siswa karena memiliki kelebihan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, karena itu peneliti mencoba untuk menerapkan metode *drill* yang dianggap dapat memenuhi kebutuhan anak dengan gangguan intelektual dalam hal meningkatkan kemampuan menyebrang jalan menggunakan *Pelican Crossing*.¹⁰

¹⁰ N Atamau "Peningkatan Kemampuan Menyeberang Di Zebra Cross Melalui Media Video Pembelajaran Pada Anak Tunagrahita Di Slb Negeri 2 Makassar" Jurusan Pendidikan Khusus, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Kelebihan yang diperoleh dari metode *drill* yakni peserta didik diberikan pemahaman secara bertahap, sehingga materi yang diajarkan sangat melekat dalam pikiran siswa dan bersifat permanen. Metode latihan bisa digunakan oleh guru untuk membuat siswa aktif pada saat pembelajaran berlangsung, dengan mengasah kemampuan secara motorik dan mental mereka. Dengan menggunakan metode *drill*, siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang sedang dibahas secara lebih konkrit sehingga menimbulkan rasa percaya diri pada siswa bahwa dirinya dapat menguasai materi yang diajarkan.

Penggunaan *pelican cross* sangat memudahkan bagi para pejalan kaki untuk menyebrang jalan serta menghindari diri kecelakaan lalu lintas. Penggunaannya hanya dengan menekan tombol yang terdapat pada fasilitas alat bantu penyebrangan tersebut pejalan kaki merasa aman dan nyaman ketika menyebrang jalan. Disamping itu kendaraan yang melintas otomatis berhenti ketika melihat tanda dari alat tersebut menyala dan berbunyi sampai pejalan kaki menyebrang jalan. Akan tetapi bagi anak hambatan intelektual mereka masih mengalami kesulitan dalam penggunaan alat tersebut. Masalah yang mereka hadapi adalah belum paham ketika ingin menekan tombol dan waktu menyebrang jalan setelah tombol ditekan sehingga mereka masih memerlukan bantuan dan arahan dalam penggunaan alat tersebut.¹¹

Berdasarkan pemaparan di atas, serta permasalahan yang dialami, maka peneliti berpikir lebih lanjut untuk mengembangkan metode pembelajaran yang mempermudah siswa hambatan intelektual dalam memahami materi yang diajarkan. Metode *drill* adalah metode dalam pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan dan berikan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Penerapan metode *drill* berguna untuk menimbulkan rasa percaya diri siswa bahwa para siswa yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna kelak dikemudian hari. Metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi dasar bina diri dan

¹¹ Mengenal Pelican Crossing “ <https://keltunggulwulung.malangkota.go.id/2023/02/27/mengenal-pelican-Crossing/>” (2023)

kebutuhan siswa hambatan intelektual yang menarik dapat merangsang stimulus siswa hambatan intelektual untuk meningkatkan kemampuan belajarnya. Peneliti berharap bahwa metode ini dapat digunakan dengan baik untuk menunjang kemampuan siswa hambatan intelektual dalam meningkatkan kemampuan menyebrang jalan. Sehingga materi yang disampaikan dapat diserap dengan baik oleh siswa hambatan intelektual. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti tentang **“Penerapan Metode *Drill* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyebrang Jalan Menggunakan *Pelican Crossing* Pada Siswa Hambatan Intelektual Kelas IX SLB C Dharma Asih Depok”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan keterampilan siswa hambatan intelektual kelas IX SLB C Dharma Asih pada pembelajaran bina diri menyebrang jalan belum optimal.
2. Belum optimalnya pemahaman siswa dalam program bina diri dalam aspek menjaga keselamatan diri karena metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang sesuai dengan kebutuhan siswa.
3. Penerapan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran bina diri dalam aspek menjaga keselamatan untuk meningkatkan kemampuan menyebrang jalan kurang sesuai sehingga anak kurang termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran.
4. Belum maksimalnya pelaksanaan pembelajaran bina diri dalam aspek menjaga keselamatan diri untuk meningkatkan kemampuan menyebrang jalan, sehingga kemampuan siswa kurang optimal.
5. Keterbatasan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana proses penerapan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan menyebrang jalan menggunakan *pelican crossing* bagi siswa hambatan intelektual?
2. Apakah penerapan metode *drill* efektif dapat meningkatkan kemampuan menyebrang jalan menggunakan *pelican crossing* bagi siswa hambatan intelektual?

D. Batasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, peneliti membatasi penelitian ini pada penereapan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan menyebrang jalan menggunakan *pelican crossing* pada siswa hambatan intelektual kelas IX SLB C Dharma Asih Depok.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan dalam latar belakang, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses penerapan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan menyebrang jalan menggunakan *pelican crossing* bagi siswa hambatan intelektual kelas IX SLB C Dharma Asih Depok.
- b. Untuk membuktikan apakah penerapan metode *drill* dapat efektif untuk meningkatkan kemampuan menyebrang jalan menggunakan *pelican crossing* pada siswa hambatan intelektual kelas IX SLB C Dharma Asih Depok.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah kajian literatur dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan secara khusus yang erat kaitannya dengan keilmuan pada metode drill bagi siswa hambatan intelektual berbasis pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan memilih metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa hambatan intelektual dalam belajar menyebarang jalan menggunakan pelican crossing.
- b. Bagi orangtua, sebagai suatu pengalaman dalam membantu anaknya meningkatkan kemampuan bina diri dalam aspek menjaga keselamatan dirinya.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi faktual dalam penelitian yang berkaitan dengan penerapan metode drill bagi siswa hambatan intelektual dalam meningkatkan kemampuan menyebrang jalan menggunakan pelican crossing.

